

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN  
KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI  
PENTAVALEN DAN CAMPAK LANJUTAN  
PADA BATITA DI PUSKESMAS  
PALIYAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Kuntari Pujiasih  
1610104186**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN  
KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI  
PENTAVALEN DAN CAMPAK LANJUTAN  
PADA BATITA DI PUSKESMAS  
PALIYAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Kuntari Pujiasih  
1610104186**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN  
KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI  
PENTAVALEN DAN CAMPAK LANJUTAN  
PADA BATITA DI PUSKESMAS  
PALIYAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Kuntari Pujiasih  
1610104186**

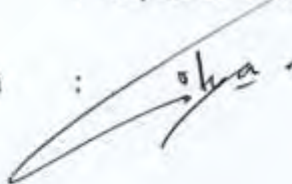
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing  
Tanggal

: Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes.  
: 24 Juli 2017

Tanda Tangan

: 



# HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI PENTAVALEN DAN CAMPAK LANJUTAN PADA BATITA DI PUSKESMAS PALIYAN<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**Kuntari Pujasih<sup>2</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>3</sup>**

Email : wawayaya333@gmail.com

**Latar Belakang :** Faktor yang perlu diperhatikan dalam imunisasi adalah ketepatan jadwal imunisasi karena berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan batita terhadap penyakit. Ibu yang bekerja kurang memiliki waktu sehingga pemberian imunisasi tidak tepat sesuai dengan jadwal yang ditentukan. **Metode penelitian :** *Observasional Analitik Deskriptif* dengan teknik sampel *simple random sampling* sejumlah 71 responden menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil :** 37 (52,1%) responden bekerja dan 31 responden tidak tepat waktu. Hasil uji *Chi-square p value*  $0,02 < 0,05$ , koefisien kontingensi sebesar 0,267. **Simpulan :** Ada hubungan antara status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

**Kata kunci** : Status pekerjaan, Ketepatan waktu, Imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan

## ABSTRACK

**Background :** *One factor that needs to get attention in immunization is punctuality of immunization schedule since it can influence to under-three children's immunity and vulnerability on a particular disease. Some working mothers have less time, so immunization provision is sometimes given not based on the schedule. Method :* Using *Observational Analytic Descriptive with Cross Sectional approach* The samples in this study were 71 mothers using *Chi-Square* test. **Result :** *the respondents were working as many as 37 respondents (52.1%) and 31 were not timely in carrying out advanced pentavalent immunization and follow-up measles. The results of statistical calculations using Chi-square test p value  $0.02 < 0.05$  with a contingency coefficient of 0.267. Conclusions :* *There was correlation between mother's occupational status and punctuality of pentavalen and further measles immunization on under-three children with low closeness correlation.*

**Keywords** : *Occupational Status, Punctuality, Pentavalen and further measles immunization*



## PENDAHULUAN

Program imunisasi menjadi upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost effective* dan telah diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Indonesia memiliki program imunisasi dasar yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi yang terdapat pada pasal 6 ayat 1 bahwa jenis imunisasi dasar terdiri atas *Bacillus Calmette Guerin (BCG)*, *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza Type B (DPT-HB-HiB)*, Hepatitis B, Polio, Campak.

Imunisasi diperkirakan dapat mencegah 2,5 juta kasus kematian anak per tahun di seluruh dunia. Program imunisasi sangat penting agar tercapai kekebalan masyarakat (*population immunity*) (Probandari, dkk, 2013)

Pneumonia menjadi penyebab kematian terbesar pada anak, kurang lebih 23% di sebabkan oleh *haemophilus Influenzae (Hib)* sedangkan penyebab lain adalah *pnemococcus*, *stapylococcus*, *stertococcus*, virus dan jamur. *Streprococcus* juga menyebabkan *meningitis*. Kelompok usia paling rentan terhadap infeksi Hib adalah usia 4-8 bulan. Vaksin DPT-HB-Hib terbukti aman dan memiliki efikasi yang tinggi, tingkat kekebalan yang protektif akan terbentuk pada bayi yang sudah mendapatkan tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib walaupun vaksin sangat efektif melindungi bayi dari kematian dari penyakit difteri, secara keseluruhan efektivitas melindungi gejala penyakit hanya berkisar 70-90% dan akan menurun secara drastis 50% selama sebulan dan rata-rata 14% per minggu.

Hasil penelitian Kimura et al 1991 dalam Modul Pelatihan Vaksin Baru (2013) menunjukkan bahwa titer yang terbentuk setelah dosis yang pertama < 0,01 IU/ml dan setelah dosis kedua berkisar 0,05-0,08 IU/ml dan setelah 3 dosis menjadi 1,5-1,7 IU/ml dan menurun pada usia 15-18 bulan menjadi 0,03 UI/ml sehingga dibutuhkan dosis penguatan (*second opportunity*), Setelah dosis penguatan (*second opportunity*) diberikan didapatkan titer antibodi yang tinggi sebesar 6,7-10,3 IU/ml. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa imunisasi pentavalen diberikan 3 kali dan

tambahan pada usia 15-18 bulan untuk meningkatkan titer anti bodi pada anak-anak.

Program ini bertujuan untuk mencakup sekitar 5% individu yang diperkirakan tidak memberikan respon imunitas yang baik saat di imunisasi dulu (Purwanti, 2014)

Pentingnya imunisasi didasarkan pada pemikiran paradigma sehat bahwa upaya *promotif* dan *preventif* merupakan hal terpenting dalam meningkatkan status kesehatan. Salah satu upaya *preventif* yang bisa dilakukan dengan meningkatkan cakupan dan kelengkapan imunisasi. Cakupan imunisasi Daerah Istimewa Yogyakarta s/d september 2016 dengan sasaran 43.375. Batita imunisasi dasar lengkap 29.148 (67,2%), imunisasi boster pentavalen 23.076 (53,2%), imunisasi boster campak 20.603 (47,5%), masih terdapat kasus drop out imunisasi pentabio 2.993 (6,9%) dan campak 781 (1,8%). Sedangkan Data cakupan imunisasi untuk imunisasi boster pentavalen dan campak tertinggi di kabupaten gunungkidul dan terendah di kabupaten sleman. Data cakupan imunisasi di Kabupaten Gunungkidul untuk imunisasi dasar lengkap 74,1%, imunisasi boster pentavalen 64,5%, imunisasi boster campak 58,2%, masih terdapat kasus *drop out* pentavalen 5,1% dan campak 0,8% (Data Cakupan Imunisasi DIY, 2016).

Penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi antara lain kesibukan orang tua sehingga pelaksanaan imunisasi tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Orang Tua yang sibuk bekerja kurang memiliki waktu bahkan kurang mengetahui tentang imunisasi untuk kesehatan anaknya (Arifin, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian irawati (2011) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan ketepatan pelaksanaan imunisasi DPT Combo dan Campak. Ibu bekerja lebih mudah dalam mendapat informasi walaupun bekerja menyita waktu serta mempengaruhi kehidupan keluarga, sedangkan ibu yang tidak bekerja terhambat dalam memperoleh informasi, seseorang yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, walaupun

tanpa dasar pengetahuan yang memadai. Di kalangan ibu tidak bekerja sikap dan perilaku lebih baik dibanding ibu yang bekerja

Berdasarkan informasi di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Adakah Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan waktu Pemberian Imunisasi lanjutan Pentavalen dan Campak Pada Batita Di Puskesmas Paliyan?”

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *observasional analitik deskriptif* dengan pendekatan *crosssectional*, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel *independen* dan *dependen* hanya satu saat. Pada jenis ini, variabel *independen* dan *dependen* dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua obyek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel *independen* maupun variabel *dependen* dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo,2012).

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah ibu dari 245 batita yang sudah imunisasi lanjutan *pentavalen* dan campak di Puskesmas Paliyan dengan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 71 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling

Metode pengumpulan data dengan lembar observasional . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* ( $X^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### a. Status Pekerjaan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden di Puskesmas Paliyan  
Sumber: Data Primer, (2017)

Status Pekerjaan	Frekuensi(F)	Presentase (%)
Tidak bekerja	34	47,9%
Bekerja	37	52,1%
Total	71	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden adalah bekerja sebanyak 37 responden (52,1%) dari keseluruhan responden.

#### b. Ketepatan Waktu Imunisasi *Pentavalen* Lanjutan dan Campak Lanjutan

Tabel 4.2 Frekuensi Ketepatan Waktu Imunisasi *Pentavalen* dan Campak Lanjutan di Puskesmas Paliyan

Ketepatan Waktu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tepat waktu	20	28,2%
Tidak tepat waktu	51	71,8%
Total	71	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita sebanyak 51 responden (71,8%) dari keseluruhan responden.

#### c. Hubungan status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Status Pekerjaan Dengan Ketepatan Waktu Imunisasi *Pentavalen* dan Campak Lanjutan di Puskesmas Paliyan

Status Pekerjaan	Ketepatan Waktu				Total	Asy mp. Sig. (2-tailed)	Value of Contingency Coefficient
	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	f	%			
Tidak Bekerja	14	19,7	20	28,2	34	47,9	0,02 0,267
Bekerja	6	8,5	31	43,7	37	52,1	
Total	20	28,2	51	71,8	71	100	

Tabel 4.3 Menunjukkan sebagian besar responden berstatus bekerja dan tidak tepat waktu melakukan imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita, sebanyak 31 reponden(43,7%).Sedangkan yang paling sedikit adalah responden berstatus bekerja dan tepat waktu imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita, yaitu sebanyak 6 reponden (8,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* ( $X^2$ ) dari hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan diperoleh nilai *p* atau *sig* (2-tailed) = 0,02. Hasil didapatkan bahwa nilai  $p <$  nilai  $\alpha$  ( $0,01 <$   $0,05$ ) sehinggasehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  atau hipotesis dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi.

Berdasarkan hasil analisis data nilai koefisien kontingensi (*contingency coefficient*) diperoleh nilai sebesar 0,267, yang berarti dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita di Puskesmas Paliyan adalah rendah

## PEMBAHASAN

### a. Status Pekerjaan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden adalah bekerja, yaitu sebanyak 37 responden atau 52,1%, sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 34 responden atau 47,9%. Mayoritas ibu yang bekerja di wilayah Paliyan sebagai pengrajin sebanyak 14 responden atau 19,7%, 12 responden atau 16,9 % bertani, 8 responden atau 11,3% pegawai swasta, 1 responden atau 1,4% PNS.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Handayani dan Artini (2009) ibu yang bekerja cenderung memiliki hambatan sosial, yaitu kesulitan dalam membagi waktu untuk keluarga. Apabila wanita bekerja dan tidak mampu mengatur waktu dengan baik maka hal ini dapat menyebabkan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh seorang istri dalam mengurus rumah tangga bisa menjadi terbengkalai, seperti pekerjaan rumah tangga untuk mengasuh anak dan melayani suami.

### b. Ketepatan Waktu Imunisasi Pentavalen dan Campak Lanjutan.

Hasil penelitian di Puskesmas Paliyan dari 71 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* lanjutan dan campak lanjutan pada batita mereka, yaitu sebanyak 51 responden atau 71,8% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden yang tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* lanjutan dan campak lanjutan pada batita mereka adalah sebanyak 20 responden atau 28,2% dari keseluruhan responden. Diketahui 31 responden atau (43,7%) berstatus bekerja dan tidak tepat waktu

dalam melaksanakan imunisasi sesuai dengan jadwal.

### c. Hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi

Berdasarkan tabel hubungan status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi menunjukkan, sebagian besar responden berstatus bekerja dan tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita, yaitu sebanyak 31 responden atau 43,7% sedangkan responden yang berstatus bekerja namun tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* lanjutan dan campak lanjutan pada batita hanya sebanyak 6 responden.

Hasil penelitian di puskesmas Paliyan menunjukkan bahwa responden yang bekerja cenderung tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita mereka dikarenakan kesibukan mereka sehingga ibu tidak mempunyai waktu luang untuk mengimunitasikan anaknya tepat waktu, namun responden yang tidak bekerja cenderung tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yuzar (2010) Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi campak sedangkan ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit serta perhatian yang terbagi antara anak dan pekerjaan.

Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi (pekerjaan) dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam ketepatan waktu seorang ibu dalam melakukan imunisasi pada anaknya.

Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan status pekerjaan ibu berhubungan dengan ketepatan waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* lanjutan dan campak lanjutan pada batita. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Chi-Square* yang menunjukkan adanya



hubungan antara status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi *pentavalen* lanjutan dan campak lanjutan pada batita, dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar status pekerjaan ibu adalah bekerja.
2. Sebagian besar ibu tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan pada batita.
3. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan ketepatan waktu imunisasi *pentavalen* dan campak lanjutan di Puskesmas Paliyan dengan keeratan hubungan rendah.

### SARAN

1. Bagi Puskesmas Paliyan  
Lebih aktif dalam memberikan informasi dan menyelenggarakan program kesadaran imunisasi khususnya pada ibu yang bekerja sehingga ibu yang bekerja mampu mengatur waktu dan memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi pada batitanya.
2. Bagi Responden  
Ibu lebih memberikan perhatian dan waktu luang untuk melakukan imunisasi pada batitanya mengingat pentingnya program imunisasi bagi kesehatan anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif atau variabel-variabel lain misalnya jumlah penghasilan, tingkat pendidikan, pengaruh media masa atau lingkungan budaya agar dapat mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam melakukan imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang Tahun 2011. *Prosiding Sminas Competitive Advantage*. Vol 1, No 2.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dian Irawati, (2011). Faktor Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi DPT Combo dan Campak di Pasuruhan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol III. No.1, Febuari 2011.

Direktorat Simkar dan Kesma Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013). *Modul Pelatihan Vaksin Baru*. Yogyakarta : Dinkes DIY.

Handayani, M., dan Artini, N. (2009). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Membuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Piramida Volume. V. No. 1, 2009. h. 3-1 ; 8

Hidayat, AA. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Menkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

----- (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Permenkes RI Nomor 42 Tahun 2013 *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Diakses dari <http://www.djpp.kemenumham.go.id/arsip/bn/2013/bn966-2013.htm>. [di akses 25 september 2016]

Probandari, AN; Handayani, S Laksono, NJD. (2013). *Ketrampilan Komunikasi Modul Field Lab*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2014



Purwanti. H (2014) *Konsep dasar Penerapan Imunisasi*. Jakarta : EGC

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

WHO. (2012) *Function Of The World Assembly Are To Determine The Policies Of The Organization*. Geneva, Switzerland 21-26 May 2012.  
<http://www.who.int/mediacentre/events/governance/wha/en/>  
diakses 27 September 2017.

Yuzar, A. (2010). *Pengaruh faktor predisposisi, pendukung dan pendorong ibu bayi (umur 9-11 bulan) terhadap pemberian imunisasi campak di wilayah kerja puskesmas sawang kecamatan sawang kabupaten aceh selatan Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta